



Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition di Bangku Peserta Didik

Yuliana Ngewi^{1*}, Maria Rosalinda Dhone², Maria Trisanti Watu³, Yasinta Lusi⁴,
Patrisia Serlinda Meo⁵, Maria Melania Ito⁶

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

Email : yulianangewi@gmail.com^{1*}, dhoneroslin8@gmail.com², santiwatu088@gmail.com³,
yastindlusi@gmail.com⁴, patrisiameo653@gmail.com⁵, itomelania95@gmail.com⁶,

Alamat: Jalan El Tari, No. 6, Bajawa, Ngada, Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia.

Korespondensi penulis: yulianangewi@gmail.com

Abstract : Education plays a crucial role in shaping an individual's personality and character, including through character education that instills moral and ethical values. Character education in Kindergarten (TK) is very important in forming the foundational personality of children, such as responsibility, discipline, and respect for others. Teachers play a key role in instilling civic disposition (citizenship attitude) by integrating Pancasila values into the learning process. This study aims to describe the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in instilling civic disposition at TK Peupado Malanua. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and interviews. The results show that teachers implement civic disposition through activities such as making a Garuda eagle collage, singing the national anthem, and recognizing national symbols, which aim to instill Pancasila values. Teachers also emphasize discipline through activities such as tidying up toys and working together in group tasks. This study demonstrates that the implementation of civic disposition has successfully shaped the children's character, instilling discipline, responsibility, and love for the country. For sustainability, teachers need to conduct evaluations and involve parents in supporting the values taught.

Keywords: character, education, civic, disposition, Pancasila.

Abstrak : Pendidikan memiliki peranan penting dalam membina kepribadian dan karakter seseorang, termasuk melalui pendidikan karakter yang menanamkan nilai moral dan etika. Pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian anak, seperti tanggung jawab, disiplin, dan menghormati orang lain. Guru berperan utama dalam menanamkan civic disposition (sikap kewarganegaraan) melalui integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan civic disposition di TK Peupado Malanua. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan civic disposition melalui kegiatan seperti membuat kolase burung garuda, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengenal simbol negara, yang bertujuan menanamkan nilai Pancasila. Guru juga menekankan kedisiplinan melalui kegiatan seperti merapikan mainan dan kerja sama dalam tugas kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan civic disposition telah berhasil membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air pada anak-anak. Untuk keberlanjutan, guru perlu melakukan evaluasi dan melibatkan orang tua dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan.

Kata kunci : pendidikan, karakter, civic, disposition, Pancasila.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan kepribadian serta karakter seseorang. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang seimbang, baik dari sisi moral, etika, maupun tanggung jawab sosial. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, pembelajaran Pancasila diharapkan

dapat membentuk generasi yang memiliki civic disposition, yaitu sikap kewarganegaraan yang baik, yang mencakup rasa tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, serta kecintaan terhadap tanah air.

Namun, meskipun pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan civic disposition telah diakui, implementasinya di lapangan sering kali menemui tantangan. Salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan dasar seperti di Taman Kanak-Kanak (TK). Di usia dini, anak-anak sedang membangun fondasi karakter mereka, dan pengenalan terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat diperlukan.

Guru PPKn di TK memegang peranan penting dalam menanamkan civic disposition pada anak-anak. Sebagai fasilitator utama, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Aktivitas-aktivitas yang melibatkan nilai-nilai sosial, toleransi, dan kerja sama menjadi sarana untuk membentuk sikap positif pada anak-anak sejak dini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh teladan bagi peserta didik dalam menerapkan sikap-sikap yang mencerminkan Pancasila.

Meskipun sudah ada upaya untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan di berbagai tingkat pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya secara konsisten di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan civic disposition di kalangan peserta didik, khususnya di TK, yang merupakan tahap pertama dalam pembentukan karakter seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang sesuai dengan konteks pendidikan di TK, serta untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang diterapkan dalam membentuk civic disposition pada anak-anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kepribadian seseorang sangat penting dalam menciptakan individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan mental yang memadai. Fatmawati (2021) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang membantu seseorang dalam pendewasaan dirinya melalui pengajaran dan pelatihan. Proses ini tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengembangan aspek moral dan etika yang menjadi dasar dalam kehidupan sosial. Pendidikan, oleh karena itu, memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan negara dan masyarakat secara keseluruhan (Alfaiz, 2024).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, yang merupakan upaya yang terencana dan sadar untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dalam masyarakat. Wulandari & Fauzi (2021) menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam pembentukan kepribadian generasi penerus, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan warga negara yang baik dan bermoral. Fahdini et al. (2021) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan, implementasinya di sekolah-sekolah masih mengalami tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana membangun karakter kewarganegaraan (civic disposition) peserta didik yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan karakter di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peranan penting karena merupakan fondasi dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Pada usia dini, anak-anak mulai belajar nilai-nilai dasar seperti menghormati orang lain, berbagi, bertanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari pembentukan karakter sosial dan emosional mereka. Cahyani et al. (2023) mengungkapkan bahwa pada usia tersebut, pendidikan karakter tidak hanya membentuk sikap sosial anak, tetapi juga membantu mereka mengelola emosi dan membangun rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Lia (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memberikan dasar yang kuat untuk

perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai mitra pendidikan sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter yang telah diajarkan di sekolah.

Dalam konteks pendidikan karakter di TK, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sangat penting untuk menanamkan civic disposition sejak dini. Guru sebagai fasilitator utama bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang mengedepankan sikap sosial, toleransi, dan gotong royong. Hasanah & Badruttamam (2024) menekankan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam aktivitas sehari-hari di TK, seperti berbagi, saling menghargai, dan bekerja sama, guru dapat membantu anak-anak memahami pentingnya berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, guru dapat membimbing anak-anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap sesama, mencintai tanah air, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Patola et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan civic disposition pada peserta didik di TK Peupado Malanuza menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di TK Peupado Malanuza dan wawancara dengan guru serta anak-anak. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mendeskripsikan temuan yang relevan terhadap tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses sosialisasi peran guru dalam menanamkan Civic disposition pada peserta didik. Cara guru menerapkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu dengan menggunakan metode bercerita, melakukan diskusi dan kerja kelompok. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada civic disposition secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan TK Peupado Malanuza.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di TK Peupado Malanua menunjukkan bahwa penerapan civic disposition pada peserta didik telah dilakukan dengan baik melalui tema Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembelajaran di kelas. Civic disposition di sini merujuk pada sikap dan perilaku kewarganegaraan yang mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, penghargaan terhadap peraturan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai tersebut, guru di TK Peupado Malanua mengintegrasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Pancasila dan simbol-simbol negara, yang sekaligus membentuk karakter kewarganegaraan pada anak-anak.

Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain membuat kolase burung garuda, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta mengamati dan menebak simbol-simbol yang terdapat pada burung garuda dan arti dari simbol-simbol tersebut. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan bagaimana simbol-simbol negara mencerminkan dasar negara Indonesia. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk membuat kolase bendera Indonesia. Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya belajar tentang simbol negara, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal lebih dekat dengan lambang-lambang negara, serta memahami makna yang terkandung dalam setiap simbol.

Selama kegiatan, guru juga mengajarkan anak-anak untuk menyebutkan dan menghafal lima dasar Pancasila. Melalui latihan ini, anak-anak diajarkan untuk memahami dan mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menghafalkan teks Pancasila, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat jelas keantusiasan dan keaktifan anak-anak dalam mengikuti dan menjalankan setiap kegiatan tersebut. Mereka sangat antusias ketika diminta untuk membuat kolase burung garuda dan bendera, tampak serius dalam menyanyikan lagu kebangsaan, dan terlibat aktif dalam diskusi mengenai simbol-simbol pada burung garuda. Anak-anak juga tampak penuh semangat saat diminta untuk menyebutkan lima dasar Pancasila, meskipun ada beberapa yang membutuhkan pengulangan. Ini menunjukkan bahwa mereka

tidak hanya memahami nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga merasakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain hasil observasi, wawancara dengan guru wali kelas yang juga merangkap sebagai guru Pancasila memberikan wawasan tambahan mengenai pentingnya penerapan civic disposition. Dari hasil wawancara, guru-guru di TK Peupado Malanuza menganggap pembentukan karakter disiplin sebagai langkah awal dalam menanamkan civic disposition yang lebih luas. Mereka meyakini bahwa kedisiplinan adalah dasar untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, menghargai aturan, dan dapat bekerja sama di sekolah. Kegiatan sehari-hari, seperti mengajarkan anak untuk merapikan mainan setelah bermain, datang tepat waktu ke sekolah, bertanggung jawab dalam tugas kelompok, serta antusias saat melihat gambar burung garuda, merupakan bukti nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut.

Guru-guru juga menjelaskan bahwa dengan menanamkan nilai disiplin dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembiasaan-pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter yang tidak hanya menghargai peraturan, tetapi juga mengerti pentingnya tanggung jawab terhadap tugas dan diri mereka sendiri. Sebagai contoh, anak-anak tidak hanya diarahkan untuk menyusun kolase dengan rapi, tetapi mereka juga diberikan pemahaman bahwa merapikan mainan setelah digunakan adalah bagian dari sikap disiplin yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan civic disposition yang terintegrasi dengan tema Pancasila, anak-anak di TK Peupado Malanuza tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang simbol-simbol negara, tetapi juga mengembangkan sikap kewarganegaraan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, nilai-nilai Pancasila diajarkan secara menyeluruh kepada peserta didik, yang berujung pada pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada anak-anak, yang menjadi landasan bagi mereka untuk berkembang menjadi warga negara yang baik, aktif, dan beretika.

Pembahasan

Penerapan civic disposition di TK Peupado Malanuza dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Civic disposition di sini mencakup sikap kewarganegaraan yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap aturan. Ilham (2024), dalam penelitiannya mengatakan bahwa disiplin, bertanggung jawab, jujur, adil, demokratis, toleransi, gotong royong, menghormati peraturan yang berlaku, menghormati hak orang lain, memiliki semangat kebangsaan yang kuat, dan memiliki rasa jiwa sosial dan kepedulian merupakan sikap yang wajib ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Nur'aini (2021), dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa upaya menanamkan nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti membuat kolase burung garuda, menyanyikan lagu kebangsaan, serta mengamati simbol-simbol pada burung garuda dan arti di balik simbol tersebut.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa mereka percaya kedisiplinan adalah dasar dalam menanamkan civic disposition yang lebih luas. Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Yuniza (2022), yang mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan komponen dasar dalam pembentukan karakter anak. Melalui pembiasaan yang dilakukan, seperti mengajarkan anak merapikan mainan dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok, guru berusaha menanamkan karakter yang baik pada anak-anak. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Julfian et al., 2023) tanggung jawab juga merupakan komponen yang berperan penting dalam membentuk karakter dan peradaban yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi pribadi yang memiliki rasa empati dan kesadaran sosial yang tinggi. Secara keseluruhan, penerapan civic disposition melalui Pancasila di TK Peupado Malanuza tidak hanya memberikan pengetahuan tentang simbol negara, tetapi juga membentuk sikap kewarganegaraan yang baik pada anak-anak, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan civic disposition di TK Peupado Malanuza melalui tema Pancasila efektif dalam membentuk karakter anak. Kegiatan seperti membuat kolase burung garuda, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengenal simbol negara membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Guru di TK Peupado Malanuza juga menekankan pentingnya kedisiplinan sebagai dasar membentuk sikap kewarganegaraan yang baik.

Serta saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah yaitu, guru dapat lebih sering membiasakan anak-anak untuk disiplin dalam kegiatan sehari-hari, kemudian guru juga dapat menambah kegiatan yang melibatkan anak dalam diskusi atau bermain peran tentang kewarganegaraan, penting sekali guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan civic disposition berhasil, guru juga harus melibatkan orang tua dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Alfaiz, B. Y. (2024). Optimalisasi penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(1), 10-20.
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Putri, S. R., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter dan budaya melalui permainan tradisional pada siswa sekolah dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183-194.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Hasanah, M., Ni'mah, M., & Badruttamam, C. A. (2024). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di MI Walisanga I Banyuwangi. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 440-449.
- Ilham, B. F. (2024, October). Dinamika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam perspektif civic disposition masyarakat sesuai dengan nilai Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn FKIP UNS* (Vol. 7, No. 1, pp. 435-440).
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk rasa cinta tanah air pada siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210-224.
- Lia, N. F. A. (2024). Peran ayah dalam pendidikan karakter berbasis mindfulness pada anak perempuan di lingkungan keluarga (Studi kasus KB Al Muchsin Kendal). *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 137-146.
- Nur'aini, I. (2021). Peran kompetensi guru dalam mengembangkan multiple intelligences siswa pada pembelajaran daring di MI GUPPI Tumpuk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Patola, S., Marampa, E. R., Sitorus, J., & Sinlae, D. Y. (2023). Upaya guru PAUD dalam menanamkan karakter kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan bagi anak usia dini. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2).
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi pendidikan moral dan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75-85.
- Yuniza, R. (2022). Peran pembelajaran PPKn dalam membentuk civic disposition peserta didik di SMPN 23 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan PPKn*, 12(2), 88-102.